

Peran Vital Lembaga Pendidikan dalam Membangun Struktur Masyarakat yang Kokoh

Atika Nailah Syirva¹, Zaenab Niswati Kamali²

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: ansyirva19@gmail.com, zaenabniswati@gmail.com

Keywords

Educational Institutions, Positive Discipline, Islamic Educational Psychology

Corresponding

Author:

Atika Nailah Syirva

Email:

ansyirva19@gmail.com

Abstract

This article discusses the vital role of educational institutions in building a solid societal structure. Education serves as an agent of social change that not only transfers knowledge but also shapes the character and values of individuals. Through education, individuals are taught to develop critical thinking, understand their rights and responsibilities, and actively participate in social and political life. This article also highlights how education can reduce poverty, promote gender equality, and strengthen democracy. Thus, educational institutions have a great responsibility in creating an inclusive, just, and sustainable society. Collective efforts from various parties are needed to overcome the existing challenges and ensure that education functions optimally in building a better societal structure.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen dasar dalam pembangunan suatu bangsa, di mana lembaga pendidikan memainkan peran vital dalam membentuk struktur masyarakat yang kokoh. Sebagai institusi yang mengedukasi dan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial, lembaga pendidikan berkontribusi langsung dalam menciptakan masyarakat yang terorganisir, sejahtera, dan berbudaya.¹ Dalam konteks ini, lembaga pendidikan tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, membangun kesadaran sosial, dan menanamkan prinsip-prinsip moral yang mengarah pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Masyarakat adalah jaringan kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Di antara elemen-elemen penting ini, lembaga pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk

¹ Febby Aulia Sari and Muhammad Yasin, "Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan Dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial Di Lembaga Pendidikan," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 2, no. 3 (September 1, 2024): 267–78, <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.162>.

karakter, nilai, pengetahuan, dan keterampilan individu, yang pada gilirannya memengaruhi struktur dan dinamika masyarakat secara keseluruhan.² Dari sekolah dasar hingga universitas, lembaga pendidikan adalah pilar peradaban yang membekali generasi penerus dengan alat yang dibutuhkan untuk berhasil, berinovasi, dan berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya.

Dalam era globalisasi dan perubahan yang cepat, peran lembaga pendidikan menjadi semakin penting. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks dunia modern. Lebih dari sekadar tempat belajar, lembaga pendidikan adalah pusat pengembangan sosial, budaya, dan intelektual yang membentuk identitas individu dan kohesi sosial.³

Artikel ini akan mengkaji secara mendalam peran vital lembaga pendidikan dalam struktur masyarakat. Kami akan mengeksplorasi bagaimana lembaga pendidikan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia, mobilitas sosial, integrasi budaya, dan inovasi teknologi. Selain itu, kami juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terus berlangsung. Dengan memahami peran strategis lembaga pendidikan, kita dapat merancang kebijakan dan praktik yang lebih efektif untuk membangun masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan sejahtera.

Metode

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggambarkan dan menganalisis peran lembaga pendidikan dalam membangun struktur masyarakat yang kokoh. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, serta

² Dwi Indah Cahyani et al., "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur," *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (September 18, 2021): 181–94, <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i3.96>.

³ Syahrul Fauzi and Nidaul Fajrin, "Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May 1, 2022): 17–32, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>.

laporan penelitian yang relevan dengan topik. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengamati bagaimana implementasi kebijakan pendidikan di beberapa lembaga pendidikan berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan metode ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pendidikan dan struktur masyarakat yang berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan sebagai Pilar Utama dalam Pembangunan Sosial: Fondasi Masyarakat yang Berdaya dan Berkelanjutan

Pembangunan sosial mencakup proses peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, termasuk peningkatan kualitas hidup, kesetaraan, inklusi sosial, dan keberlanjutan.⁴ Pendidikan, dalam konteks ini, bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk masyarakat yang berdaya, inklusif, dan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif.⁵ Dengan memberikan akses pendidikan yang merata, masyarakat dapat menghasilkan individu yang tidak hanya terampil tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini sangat krusial untuk menghadapi tantangan global dan memajukan berbagai sektor ekonomi.⁶

Selain pengetahuan akademis, pendidikan juga berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk menghormati nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Ini menjadi landasan penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama. Pendidikan

⁴ Jhimshy Simonigar, Geraldo Valentino Rotty, and Naniek N Setijadi, "Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan," n.d.

⁵ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 67–85, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

⁶ Muhammad Raffin Althafullayya, "Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik" 2, no. 1 (2024).

memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Dengan memastikan akses pendidikan yang setara untuk semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, pendidikan membantu mengurangi kesenjangan sosial. Ini juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan mendorong integrasi sosial.⁷

Melalui pendidikan, individu dapat memahami keberagaman budaya dan pentingnya toleransi. Pendidikan meningkatkan kesadaran sosial, memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Ini sangat penting dalam konteks keberagaman di Indonesia, di mana perbedaan budaya dapat menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan baik. Investasi dalam pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak signifikan bagi pembangunan bangsa. Pendidikan berkualitas hari ini akan menghasilkan pemimpin dan inovator masa depan yang mampu menggerakkan ekonomi dan mengatasi tantangan global.⁸

Secara keseluruhan, pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, pendidikan sebagai pilar utama pembangunan sosial memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Lembaga Pendidikan dan Mobilitas Sosial: Jembatan Menuju Kesempatan yang Lebih Baik

Mobilitas sosial mengacu pada pergerakan individu, keluarga, atau kelompok sosial antara lapisan sosial yang berbeda dalam masyarakat. Lembaga pendidikan sering kali dipandang sebagai salah satu instrumen paling efektif untuk memfasilitasi mobilitas sosial, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung.⁹ Dengan memberikan

⁷ Denok Sunarsi, Arga Teriyan, and Rofiq Noorman Haryadi, "Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan: Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan," *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (January 28, 2024): 19–24.

⁸ Imam Faizin, "Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global," *Madaniyah* 10, no. 1 (January 26, 2020): 89–116.

⁹ Poliman Padang et al., "Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Masyarakat Perkotaan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 10, 2024): 3652–57, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1335>.

akses ke pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi yang lebih tinggi, pendidikan dapat membuka pintu menuju pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, dan status sosial yang lebih tinggi.¹⁰

Pendidikan merupakan anak tangga mobilitas yang penting. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi. Menurut S. Nasution, pendidikan merupakan jembatan untuk beralih dari golongan status sosial yang rendah ke golongan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan jalan bagi mobilitas sosial.¹¹

Pada dasarnya, pendidikan itu hanya salah satu standar saja. Dari tiga jenis pendidikan yang tersedia yakni pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal, tampaknya dua dari jenis yang terakhir lebih bisa diandalkan. Pada pendidikan formal dunia pekerjaan dan dunia status lebih mempercayai kepemilikan ijazah tanda lulus seseorang untuk naik jabatan dan naik status. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman kemudian mereka lebih mempercayai kemampuan atau skill individu yang bersifat praktis daripada harus menghormati kepemilikan ijazah yang kadang tidak sesuai dengan kompetensi sang pemegang syarat tanda lulus itu. Inilah yang akhirnya memberikan peluang bagi tumbuhnya pendidikan-pendidikan nonformal, yang lebih bisa memberikan keterampilan praktis pragmatik bagi kebutuhan dunia kerja yang tentunya berpengaruh pada pencapaian status seseorang.¹²

Dalam perspektif lain, dari sisi intelektualitas, memang orang-orang berpendidikan lebih tinggi derajat sosialnya dalam masyarakat dan biasanya ini lebih terfokus pada jenjang-jenjang hasil keluaran pendidikan formal. Makin tinggi sekolahnya makin tinggi tingkat penguasaan ilmunya sehingga dipandang

¹⁰ Maya Muizatil Lutfillah, Arita Marini, and Maratun Nafiah, "Pengelolaan Pendidikan Dasar Dikaitkan Dengan Mobilitas Sosial," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (June 26, 2022): 126–43, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.465>.

¹¹ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (op.cit.,38, n.d.).

¹² Zikria Uzma and Siti Masyithoh, "Tantangan dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat," *Journal Of Islamic Studies* 1 (2024).

memiliki status yang tinggi dalam Masyarakat.¹³ Secara umum peran pendidikan dalam mobilitas sosial memberikan kesamaan dasar dan mengurangi perbedaan antara golongan tinggi, high class dan golongan rendah, lower class. Meskipun terdapat mobilitas sosial namun dalam kenyataan secara sektoral masih banyak pula dari golongan rendah yang tetap dianggap rendah. Namun kedudukan golongan rendah tidak bersifat statis, tetapi dapat terus bergerak maju apabila mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Dari deskripsi di atas, dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan dipercaya menjadi salah satu faktor yang akan mempercepat terjadinya mobilitas sosial. Fungsi pendidikan sebagai sebuah proses penyeleksian untuk menempatkan orang pada masyarakat sesuai dengan kemampuan dan keahlian.¹⁴ Pendidikan menjadi sinkron dengan tujuan mobilitas sosial karena di dalam mobilitas sosial yang terpenting adalah kemampuan dan keahlian seseorang. Pendidikan hanya akan menempatkan seseorang sesuai dengan potensi dan keahlian yang ia miliki dan karenanya seorang anak buruh misalnya mungkin saja memegang jabatan penting di sebuah perusahaan sekiranya ia memiliki latar belakang Pendidikan yang memang sesuai.

Akan tetapi, pendidikan dapat mempercepat proses mobilitas sosial dalam sebuah masyarakat, tentulah harus ada beberapa prasyarat yang memadai. Prasyarat yang pertama adalah adanya kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk memperoleh pendidikan itu sendiri. Kesempatan yang sama itu tidaklah semata tercantum dalam aspek legal atau hukum belaka, melainkan diwujudkan menjadi sebuah tindakan afirmatif (affirmative action). Yang dimaksud dengan affirmative action yaitu segala tindakan yang bertujuan membantu kelompok-kelompok yang minoritas secara ekonomi, ras, agama, gender, atau kelompok penyandang cacat agar mendapat kesempatan yang sama dalam bidang politik, ekonomi, sosial, hukum, kesehatan, dan pendidikan. Prasyarat kedua agar pendidikan dapat mempercepat mobilitas sosial adalah

¹³ Shofiyati Shofiyati, "Persepsi Sosial Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Mobilitas Sosial Di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto" (diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024), <https://doi.org/10/SHOFIYATI-20381082020-BAB%20V.pdf>.

¹⁴ Muh Yusuf Seknun, "Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (June 1, 2015): 131–41.

meratanya mutu pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, antara sekolah swasta dan sekolah negeri.

Menjamurnya sekolah-sekolah swasta plus barangkali merupakan sebuah fenomena yang cukup menarik. Ibarat pisau bermata dua, di satu sisi hadirnya sekolah swasta tersebut menawarkan pendidikan alternatif bagi sebagian masyarakat kita. Di sisi lain, biaya pendidikan yang harus dibayar masyarakat untuk menikmati pendidikan di sekolah swasta tersebut tidaklah sedikit, jika tidak dikatakan sangat tinggi. Akibatnya, hanya masyarakat dari kelompok menengah ke atas yang dapat menikmati Pendidikan alternatif tersebut sehingga alih-alih mempercepat mobilitas sosial, dengan situasi seperti ini pendidikan justru berpeluang untuk memperlebar jurang perbedaan antara kelompok-kelompok masyarakat.¹⁵

Ketika kedua prasyarat di atas tersebut dipenuhi, barulah pendidikan memiliki peluang untuk mempercepat proses mobilitas sosial di sebuah negara. Meskipun demikian, beberapa penelitian di bidang sosiologi pendidikan menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial tidaklah terlalu signifikan.

Lembaga Pendidikan dan Perubahan sosial

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial, berfungsi untuk membentuk individu dan masyarakat serta mendorong kemajuan sosial yang lebih inklusif dan adil. Pendidikan membantu membentuk cara pandang individu terhadap isu-isu sosial, seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan partisipasi demokratis. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan sikap kritis dan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab mereka dalam Masyarakat.¹⁶

Melalui akses pendidikan yang berkualitas, individu dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk

¹⁵ Aisyah Tidjani, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi," n.d.

¹⁶ Mashuri, M. Syahrani Jailani, and Asad Isma, "Perubahan Sosial dan Pendidikan," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 8, 2024): 692–701, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1299>.

meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan terbukti efektif dalam memutus siklus kemiskinan, dengan memberikan peluang bagi kelompok-kelompok terpinggirkan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.¹⁷ Pendidikan memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan dan mengatasi hambatan budaya yang menghalangi partisipasi mereka di berbagai bidang. Dengan pendidikan, perempuan dapat mengakses peluang kerja, politik, dan sosial yang sebelumnya terbatas.¹⁸

Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat, termasuk perubahan teknologi dan globalisasi. Ini melibatkan pembaruan kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan relevansi pendidikan dalam konteks masyarakat yang terus berubah. Untuk mengadakan perubahan sosial. Lembaga Pendidikan masih melewati beberapa tantangan yaitu kesenjangan akses dan stigma sosial.¹⁹ Di daerah terpencil atau bagi kelompok kurang mampu Masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas. Upaya perlu dilakukan untuk memperluas infrastruktur pendidikan dan memberikan dukungan finansial bagi mereka yang membutuhkan. Stigma budaya juga sering kali menghalangi akses pendidikan bagi kelompok tertentu. Penting untuk melakukan kampanye kesadaran untuk menghilangkan stigma ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan akses Pendidikan.

Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan; ia juga merupakan alat strategis untuk mendorong perubahan sosial yang positif. Dengan reformasi yang tepat dalam sistem pendidikan, lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif, menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Upaya kolektif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan

¹⁷ Mu'allimah Rodhiyana, "Pendidikan dan Perubahan Sosial," *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 1 (April 20, 2024): 93–105, <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.3688>.

¹⁸ Linatul Maskuroh and Tutuk Ningsih, "Transformasi Sosial di Lembaga Pendidikan dan Dampaknya pada Masyarakat" 6 (Desember 2023).

¹⁹ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 30, 2017): 143–61, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1388>.

ini agar peran pendidikan dalam perubahan sosial dapat terwujud secara optimal.

Kesimpulan

Artikel ini menekankan bahwa lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial dan budaya dari generasi ke generasi, yang penting untuk menjaga kohesi sosial. Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dengan karakter yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan memberikan peluang bagi individu untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka, membantu mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil. Lembaga pendidikan juga berperan sebagai katalisator bagi inovasi dan perubahan sosial, mendorong individu untuk berpikir kritis dan terlibat dalam isu-isu sosial yang relevan. Dengan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan, lembaga pendidikan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing. Secara keseluruhan, lembaga pendidikan bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membangun struktur masyarakat yang kuat dan harmonis.

Daftar Rujukan

Aji, Bayu, Ivani Kartika Cahyani Putri, Riandra Restu Mahestra, Staniya Uswatun Khasanah, and Lathifah Apriana Putri. "Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi." *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan* 1, no. 1 (December 27, 2023): 23–30. <https://doi.org/10.56983/prosidingkemahasiswaan.v1i1.1449>.

Althafullayya, Muhammad Raffin. "Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik" 2, no. 1 (2024).

- Andriani, Tuti. “Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan” 7 (2023).
- Cahyani, Dwi Indah, M. Fiqri Fadhilah, Muhammad Fiqri Fadhilah, Sayyidatul Wachidah, and Elya Umi Hanik. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.” *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (September 18, 2021): 181–94. <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i3.96>.
- Faizin, Imam. “Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global.” *Madaniyah* 10, no. 1 (January 26, 2020): 89–116.
- Fauzi, Syahrul, and Nidaul Fajrin. “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat.” *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May 1, 2022): 17–32. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>.
- Hawi, Akmal. “Tantangan Lembaga Pendidikan Islam.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 30, 2017): 143–61. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1388>.
- Lutfillah, Maya Muizatil, Arita Marini, and Maratun Nafiah. “Pengelolaan Pendidikan Dasar Dikaitkan Dengan Mobilitas Sosial.” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (June 26, 2022): 126–43. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.465>.
- Mashuri, M. Syahrani Jailani, and Asad Isma. “Perubahan Sosial dan Pendidikan.” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 8, 2024): 692–701. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1299>.
- Maskuroh, Linatul, and Tutuk Ningsih. “Transformasi Sosial di Lembaga Pendidikan dan Dampaknya pada Masyarakat” 6 (Desember 2023).
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. op.cit.,38, n.d.
- Padang, Poliman, Ida Nurjana Tamba, Vinolya Lidevia Br Manik, and Sri Yunita. “Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Masyarakat Perkotaan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (July 10, 2024): 3652–57. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1335>.
- Rodhiyana, Mu'allimah. “Pendidikan dan Perubahan Sosial.” *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 1 (April 20, 2024): 93–105. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.3688>.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. “Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

- Sari, Febby Aulia, and Muhammad Yasin. "Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan Dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial Di Lembaga Pendidikan." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 2, no. 3 (September 1, 2024): 267–78. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.162>.
- Seknun, Muh Yusuf. "Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (June 1, 2015): 131–41.
- Shodiq, M. "Pesantren dan Perubahan Sosial" 2, no. 2 (2011).
- Shofiyati, Shofiyati. "Persepsi Sosial Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Mobilitas Sosial Di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto." Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024. <https://doi.org/10/SHOFIYATI-20381082020-BAB%20V.pdf>.
- Simonigar, Jhimshy, Geraldo Valentino Rotty, and Naniek N Setijadi. "Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan," n.d.
- Sunarsi, Denok, Arga Teriyan, and Rofiq Noorman Haryadi. "Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan: Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan." *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (January 28, 2024): 19–24.
- Tidjani, Aisyah. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi," n.d.
- Uzma, Zikria, and Siti Masyithoh. "Tantangan dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat." *Journal Of Islamic Studies* 1 (2024).

